



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dharmasraya merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Barat, tepatnya di perbatasan Sumatera Barat, Jambi, dan Riau. Dharmasraya memiliki beragam suku dan budaya yang berada di dalamnya, yaitu suku Minangkabau sebagai suku asli, suku Batak, Sunda, dan Jawa sebagai suku pendatang. Pada bulan Januari tahun 1987 yang telah silam, terjadi transmigrasi *bedhol desa* yang dilakukan oleh sebagian masyarakat Kabupaten Wonogiri ke Dharmasraya. Hal ini terjadi karena pada kala itu, akan dibangunnya waduk gajah Mungkur sebagai media irigasi perairan, sehingga perpindahan penduduk tersebut tidak terelakkan.

Sebagai media silaturahmi dan berkumpul bersama baik antar warga transmigran ataupun penduduk asli, khususnya masyarakat yang ada di Jorong Padang Bintungan, salah satunya adalah menggunakan media kesenian tradisional. Seperti tari-tarian, *talempong*, *randai*, *wayang kulit*, *gamelan*, dan *kentrungan*. *Kentrungan* merupakan kesenian yang berasal dari pantai Utara Pulau Jawa. Kesenian ini menyebar dari wilayah Semarang, Pati, Jepara, Blora, Tuban hingga sampai keluar pulau Jawa, salah satunya



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

di Jorong Padang Bintungan Blok D Sitiung 1 Nagari Silanggaung Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya.

Sebagian besar masyarakat Jorong Padang Bintungan, menyebut kesenian *kentrungan* dengan sebutan, *terbangan*, *banjari*, *sholawatan*, dan *tekdung*. Pada mulanya *kentrungan Banjari* masuk dan berkembang di Padang Bintungan sejak tahun 1995 silam, dan dibawa oleh seorang guru besar pondok pesantren Nurul Ikhlas yang berada di Jorong Padang Bintungan 6, yaitu Kyai Haji Muhammad Khasim Adnan. *Kentrungan* diperkenalkan pertama kali dan diajarkan kepada anak-anak anggota pengajian, ketika anak-anak sudah menginjak remaja, kemudian diajarkan lagi kepada anggota pengajian yang baru dan diturunkan kepada generasi selanjutnya.

Pertunjukan *kentrungan* memiliki instrumen musik yang terdiri dari tiga buah gong menyerupai rebana besar (digantung pada kayu), empat buah *kenthang khenting*, (*kenthang khenting* berbentuk seperti *mangkuk panjang* dengan membran pada satu sisinya), empat buah rebana yang berbentuk *frame drum* dengan membrane di salah satu sisinya, satu buah kicrik *seer*, satu buah simbal, dan satu buah kicrik-kicrik. *Kentrungan* biasa dimainkan pada malam hari dalam acara tertentu, dengan jumlah pemain 9 (Sembilan) sampai 12 (duabelas) orang baik laki-laki ataupun perempuan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Pertunjukan *kentrungan* tersebut biasanya dilakukan di teras rumah dan tidak menggunakan trap/panggung. Posisi para pemainnya dengan duduk melingkar, atau duduk bersyaf, tergantung dengan situasi dan kondisi lokasi di tempat acara. Kostum yang digunakan oleh pemain perempuan adalah pakaian muslim dan jilbab syar'i, serta bagi pemain laki-laki menggunakan baju *koko* lengkap dengan peci.

Lagu yang menjadi lagu utama disetiap pertunjukan adalah lagu yang berjudul "Cinta Rasul". Dalam pertunjukan ini biasanya dimulai dengan shalawat, pujiannya kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW, pengiriman doa yang dipimpin oleh seorang ustaz. Pertunjukan *kentrungan* ini biasanya diawali dengan pembacaan sholawat menggunakan vokal tunggal atau dalam terminologi karawitan Jawa disebut dengan *bawa*. Setelah shalawat berlangsung, kemudian disambut vokal bersama diiringi dengan garap *thuthukan* (teknik pukulan) instrumen yang menggunakan unsur musik seperti tempo, interloking, dinamik, kekompakan dalam permainan.

Kentrungan ini dimainkan dalam acara hari besar Islam dan acara adat, seperti Maulid Nabi, Isra Mi'raj, Idul Fitri, Idul Adha, acara perkawinan, kelahiran, wirid, dan acara kematian, berfungsi untuk memanjatkan doa-doa, memberikan pujiannya kepada Allah SWT. *Shalawat*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

juga berfungsi sebagai media hiburan dan mempererat tali silaturahmi antar masyarakat Jorong Padang Bintungan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berkyakinan bahwa penelitian terhadap seni dan budaya Indonesia khususnya pertunjukan *kentrungan* sebagai media silaturahmi, dapat dijadikan sebagai media dalam memberikan apresiasi pada masyarakat untuk lebih perduli lagi dengan kesenian tradisi Nusantara agar tidak punah, karena banyaknya pengaruh budaya barat yang masuk ke Indonesia. Fenomena keberadaan kesenian *kentrungan* ini menarik bagi peneliti untuk mengkaji pada persoalan bentuk, struktur dan fungsi *kentrungan* di Padang Bintungan Blok D Sitiung 1, Nagari Sialanggaung, Kecamatan Koto Baru, Kabupaten Dharmasraya Sumatera Barat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dikemukakan rumusan masalah dan bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk dan struktur pertunjukan *kentrungan* di Jorong Padang Bintungan, Blok D Sitiung 1, Nagari Sialanggaung, Kecamatan Koto Baru, Kabupaten Dharmasraya?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

2. Bagaimana fungsi kesenian *kentrungan* di Jorong Padang Bintungan, Blok D Sitiung 1, Nagari Sialanggaung, Kecamatan Koto Baru, Kabupaten Dharmasraya.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bentuk dan struktur pertunjukan kesenian *kentrungan* di Jorong Padang Bintungan, Blok D Sitiung 1, Nagari Sialanggaung, Kecamatan Koto Baru, Kabupaten Dharmasraya.
2. Untuk mengetahui bagaimana fungsi kesenian *kentrungan* di Jorong Padang Bintungan Blok D Sitiung 1, Nagari Sialanggaung, Kecamatan Koto Baru, Kabupaten Dharmasraya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Sebagai sarana penambahan ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu pengkajian seni tradisional Jawa yang ada di Minangkabau.
2. Untuk mendokumentasikan kesenian *kentrungan* yang ada di Padang Bintungan, Blok D Sitiung 1, Nagari Sialanggaung, Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya, agar dapat dijadikan kajian ilmiah seni pertunjukan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

*1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang*

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

3. Sebagai acuan bagi peneliti berikutnya dalam membahas persoalan dan pendekatan yang sama.
4. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang kesenian *kentrungan*.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan berguna untuk menelaah sumber-sumber informasi relevan dengan penelitian yang dilakukan. Selain itu, tinjauan pustaka ini berfungsi untuk menghindari adanya kesamaan atas penelitian-penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh pihak lain dan sebagai bahan bacaan untuk mengetahui hal-hal terkait dalam penelitian yang dilakukan, tinjauan pustaka tersebut antara lain adalah:

Ki Harsono Kodrat, (1986) dalam bukunya yang berjudul "Gending-Gending Karawitan Jawa Slendro-Pelog Jilid 2" dalam buku ini terdapat notasi *gending pelog* dan *slendro*. Buku ini digunakan penulis sebagai panduan untuk membuat notasi lagu yang dibawakan dalam *kentrungan*.

Firdaus (1989) dalam laporan karya seni yang berjudul "Shalawat Dulang Kreasi Baru" dalam tulisan ini, menulis tentang perkembangan *shalawat dulang* yang selalu mengikuti perkembangan lagu-lagu modern seperti lagu dangdut, pop, irama *Padang Pasir* dan lagu-lagu Minang modern.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Suripan Sadi, (1998) dalam bukunya yang berjudul "Kentrung Warisan Tradisi Lisan Jawa" menjelaskan tentang sejarah kesenian *kentrungan*, bentuk musik, dan struktur dari kesenian *kentrungan*. Buku ini dijadikan sebagai sumber pijakan bagi penulis sebagai pijakan dalam penulisan sekripsi.

Rahayu Supanggah, (2002) dalam bukunya yang berjudul "Bothekan Karawitan 1" dalam buku ini menjelaskan tentang *titilaras* yang digunakan di lingkungan karawitan untuk menyebut notasi, yaitu lambang yang mewakili tinggi dan harga *laras* (nada). Oleh karena itu, penulis menggunakan buku ini sebagai pedoman dalam menuliskan notasi lagu dalam permainan *kentrungan*.

Dr. Yusuf Al-Qardlawy, (2002) dalam bukunya yang berjudul "Fikih Musik dan Lagu" menjelaskan tentang bagaimana pandangan Islam terhadap musik dan lagu, buku ini berkaitan dengan kesenian *kentrungan*, karena *kentrungan* merupakan kesenian rohani yang terdapat unsur musical di dalamnya.

M. Thoyibi, dkk (2003) dalam bukunya yang berjudul "Sinergi Agama & Budaya Lokal" dalam tulisan ini penulis buku menjelaskan tentang ragam musik tradisi di Jawa Tengah yang di dalamnya juga dijelaskan tentang *kentrungan* sebagai seni tutur. Buku ini tentunya menjadi pedoman penulisan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

terkait dengan *kentrungan* merupakan kesenian yang berasal dari Jawa Tengah.

Sumarsam, (2003) dalam bukunya yang berjudul “Gamelan Interaksi Budaya dan Perkembangan Musikal di Jawa” menuliskan tentang pemahaman beberapa *gendhing*. Buku ini berfungsi untuk menjadi landasan tulisan dalam menuliskan notasi dari beberapa lagu yang ada di dalam *kentrungan*.

Asykuri Ibn Chamin, dkk (2003) dalam bukunya yang berjudul “Purifikasi dan Reproduksi Budaya di Pantai Utara Jawa” dalam buku ini, penulis memaparkan berbagai jenis kesenian yang ada di daerah Pantai Utara Pulau Jawa. Salah satu diantara kesenian tersebut adalah *kentrungan*.

Bondet Wrahatnala (2017) dalam Tesisnya yang berjudul “Keberthanahan *Kentrung* Dalam Kehidupan Masyarakat Jepara”, dalam tulisan ini penulis menjelaskan tentang setiap adegan dalam permainan *kentrungan* di Jepara.

Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian di atas, maka penelitian yang berjudul “Kesenian *Kentrungan* di Jorong Padang Bintungan Blok D Sitiung 1, Nagari Sialangaung, Kecamatan Koto Baru, Kabupaten Dharmasraya” layak untuk diteliti, karena penelitian ini jelas tidak sama



dengan penelitian sebelumnya baik dari lokasi peneltian, maupun rumusan masalah yang akan dibahas.

F. Landasan Teori

Landasan teori yang digunakan mengacu pada pendapat-pendapat atau terminologi yang bersifat konseptual sesuai dengan objek penelitian tentang kesenian *kentrungan* di Jorong Padang Bintungan Blok D Sitiung 1, Nagari Sialanggaung Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. Penelitian ini terdapat masalah pokok sesuai dengan rumusan masalah, yaitu bentuk, struktur, dan fungsi.

Bentuk penyajian *kentrungan* di Padang Bintungan berpedoman kepada pengertian bentuk penyajian oleh Suka Hardjana. Dalam hal ini Suka Hardjana mengatakan sebagai berikut:

"Bentuk merupakan bunyi yang kita anggap sebagai alam, maka hasil karya manusia di dalam kreasi musik terletak pada bentuknya. Bentuk dalam pengertian yang seluas-luasnya, termasuk bentuk bunyi sebagai hasil usaha manusia, bentuk cara-cara, mengekspresikan bunyi sebagai pernyataan diri (seni) dan sebagainya. Jadi bukan hanya semata-mata bentuk dalam pengertian struktur musik (*musical from*). Oleh karena itu maka kedudukan bunyi sebagai isi di dalam musik adalah di dalam bentuk. Apabila musik dapat kita ibaratkan sebagai manusia maka bunyi adalah roh (isi) dan bentuk adalah jasmani (kerangka). Walaupun berdiri sendiri-sendiri akan tetapi keduanya sangat saling berkaitan. Oleh karena itu isi (bunyi) dan bentuk (kerangka) adalah dua hal yang menjadi dasar terjadinya musik sebagai karya manusia, maka kita mengerti sekarang bahwa bunyi saja tanpa bentuk tidak dapat kita sebut sebagai musik". (2018:80-81)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Pendapat dari Suka Hardjana di atas, digunakan penulis untuk menjelaskan bahwa bunyi dan bentuk saling berkaitan satu sama lain, begitupun dengan bentuk dan bunyi yang ada di dalam pertunjukan *kentrungan* di Jorong Padang Bintungan yang saling berkaitan sehingga membentuk suatu bentuk pertunjukan yang utuh.

Kedua mengenai masalah struktur penyajian *kentrungan* di Padang Bintungan adalah berpedoman kepada pengertian struktur yang dikemukakan oleh Lauren Bagus, dalam hal ini Bagus mengatakan sebagai berikut:

“Ciri khas struktur adalah pemuatan pada deskripsi keadaan aktual objek melalui penyelidikan, penyingkapan sifat-sifat instrinstiknya yang tidak terikat oleh waktu dan penetapan hubungan antara fakta atau unsur-unsur sistem tersebut melalui pendidikan.” (1996:1040)

Pembicaraan mengenai masalah penyajian *kentrungan* dapat diungkapkan bahwa dari setiap struktur dalam aplikasi dari pelaku seni *kentrungan*, bahwa pengalaman bermain yang diperoleh dari para guru atau pelatih yang mengajar kesenian *kentrungan* tersebut.

Untuk melihat masalah fungsi *kentrungan* di Jorong Padang Bintungan, dapat dipedomani dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Allan P. Merriam yang menyatakan bahwa kegunaan dan fungsi merupakan hal yang paling penting untuk dibahas, karena hal



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

ini menyangkut hubungan timbal balik antara subjek dan objek serta bagaimana efek musical terhadap manusia pemiliknya. Dalam kaitan dengan masalah fungsi ini, peneliti menggunakan sepuluh fungsi musik yang ditawarkan oleh Merriam yaitu :

“(1) fungsi ekspresi, (2) fungsi penghayatan estesis, (3) funsi hiburan, (4) fungsi komunikasi, (5) fungsi perlambangan, (6) fungsi reaksi jasmani, (7) fungsi yang berkaitan dengan norma sosial, (8) fungsi pengesahan lembaga sosial dan upacara agama, (9) fungsi kesinambungan dari norma-norma lain, (10) fungsi pengintegrasian masyarakat.” (1996:223-226)

Sepuluh fungsi di atas, dijadikan landasan bagi penulis untuk membahas permasalahan fungsi *kentrungan* di Jorong Padang Bintungan, Nagari Sialanggaung, Kecmatan Koto Baru, Kabupaten Dharmasraya.

G. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah suatu cara atau langkah-langkah untuk memahami realita dan memecahkan rangkaian sebab akibat dari apa yang akan diteliti (Nyoman Khuta Ratna, 2004:34). Metode penelitian pada umumnya terbagi kepada dua metode yang lazim digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono dalam bukunya “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*”, metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif adalah:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya

3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

"Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.(Sugiono, 2008:7)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif didefinisikan oleh Bogden dan Taylor adalah " sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (Bogden dan Taylor, 1995:3) dalam hal ini penelitian langsung turun ke lapangan untuk mendapatkan informasi-informasi tentang kesenian *kentrungan* di Jorong Padang Bintungan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: diawali dengan tahap penelitian lokasi. Tempat penulis melakukan penelitian ini adalah di Jorong Padang Bintungan, Nagari Sialanggaung, Kecamatan Koto Baru, Kabupaten Dharmasraya. Selanjutnya setelah menentukan lokasi, penulis menentukan topik yang akan diteliti, yaitu mengkaji pada masalah-masalah yang berkaitan dengan bentuk penyajian



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

kentrungan, struktur dan fungsi, Beberapa tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini penulis terlebih dahulu melakukan survei ke lapangan dan mencari informasi, dengan mempersiapkan semua keperluan yang akan digunakan selama penelitian dilakukan. Seperti mempersiapkan mental, beberapa alat perekam, buku tulis untuk mencatat hasil wawancara tentang *kentrungan* di Jorong Padang Bintungan, bersosialisasi dengan masyarakat setempat, mencari tau informasi tentang kesenian *kentrungan*, dan lain-lain.

2. Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara turun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan melalui wawancara dengan informan, dengan mewawancarai tokoh masyarakat seperti *sesepuh*, ustaz, ketua jorong, pelaku seni, masyarakat yang bersangkutan untuk mendapatkan informasi yang signifikan. Teknik pengumpulan data ini menggunakan alat bantu seperti : buku catatan, alat perekam, *handpone*, dan kamera.

Pengumpulan data dengan cara turun langsung ke lapangan ini dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut :



a. Observasi

Observasi yang dimaksud merupakan salah satu cara untuk memperoleh informasi yang akurat tentang apa yang akan diteliti mengenai hal yang berkaitan dengan seputar kesenian *kentrungan* di Jorong Padang Bintungan, observasi ini dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan dan melakukan pendekatan kepada masyarakat agar peneliti dapat memperoleh data yang akurat tentang kesenian *kentrungan* yang ada di Jorong Padang Bintungan.

b. Wawancara

Data yang akurat tentang topik mengenai kesenian *kentrungan* di Jorong Padang Bintungan yang akan diteliti, dilakukan wawancara dengan beberapa informan yang dipandang mengetahui seluk beluk tentang *kentrungan*, baik tentang sejarah, bentuk pertunjukan, struktur pertunjukan dan fungsi pertunjukan *kentrungan* di Jorong Padang Bintungan, baik itu tokoh masyarakat seperti alim ulama, ustaz, wali nagari, ketua jorong, pelaku seni, ataupun masyarakat pendukung kesenian *kentrugan* yang ada di Jorong Padang Bintungan.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk mencari dan mengumpulkan data sebagai bahan teoritas dalam menyelesaikan pokok permasalahan. Bahan ini



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

dapat berupa buku-buku, artikel-artikel, jurnal, dan majalah, serta tulisan-tulisan lainnya, yang berkaitan langsung dengan objek penelitian dalam hal kesenian *kentrungan*.

d. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah studi memperoleh informasi melalui data yang tertulis sebagai bahan dalam penelitian. Dokumentasi adalah mengadakan penelitian/pengumpulan data yang bersumber pada tulisan berupa arsip, buku-buku, jurnal, tesis, skripsi dan sebagainya pada kesenian *kentrungan*. Metode perolehan data dapat dilakukan dengan wawancara tidak terstruktur, observasi partisipan dan catatan di lapangan, sedangkan sumber data dapat diperoleh dari dokumen, laporan, *photography*, *maps*, video, dan lain-lain.

3. Tahap Analisis Data

Setelah semua data tentang kesenian *kentrungan* yang terdapat di Padang Bintangan, baik berupa hasil observasi, wawancara, studi pustaka, dokumentasi, maka selanjutnya data tersebut dianalisis sesuai dengan kebutuhan penulisan. Maksudnya, penganalisaan ini terkait pada rumusan-rumusan masalah yang telah disiapkan sebelumnya. Selain itu, teori-teori digunakan agar hasil penelitian tidak menyimpang dari konsep keilmuan/teori, tujuan, dan tetap tersusun secara sistematis dan objektif.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

4. Tahap Penyusunan Laporan

Tahap penyusunan laporan merupakan tahap akhir dalam penelitian *kentrungan* yang berupa skripsi. Penyusunan ini dilakukan secara sistematis melalui pengklasifikasian data. Secara umum laporan ini mampu memberikan jawaban atas rumusan-rumusan masalah yang telah diajukan sebelumnya. Sebagaimana mestinya, penelitian ini berupaya menemukan hasil perihal bentuk, struktur, serta fungsi kesenian *kentrungan* di Padang Bintungan.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan gambaran umum yang mencangkup dari keseluruhan penulisan Skripsi. Laporan penelitian ini terdiri dari empat bab yang masing-masing disusun secara sistematis dan struktur sesuai dengan permasalahan yang ada, sistematika penulisan Skripsi ini adalah :

1. BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, serta sistematika penulisan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

2. BAB II : Letak Geografis

Gambaran umum tentang daerah dan masyarakat di Jorong Padang Bintungan Blok D Sitiung 1, Nagari Sialanggaung, Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. Pada bab ini, menguraikan sekilas tentang daerah dan masyarakat Jorong Padang Bintungan Blok D Sitiung 1, Nagari Sialanggaung, Kecamatan Koto Baru, Kabupaten Dharmasraya yang meliputi tentang lingkungan masyarakat daerah tersebut, letak geografis penelitian, sistem mata pencaharian, sistem kepercayaan, sistem pemerintahan, serta Kesenian yang terdapat di daerah tersebut.

3. BAB III : Bentuk, Struktur, dan Fungsi

Kesenian *Kentrungan* di Padang Bintungan Blok D, Sitiung 1, Nagari Sialanggaung, Kecamatan Koto Baru, Kabupaten Dharmasraya. Pada bab III, penelitian ini membahas tentang bentuk, struktur dan fungsi kesenian *kentrungan* di Jorong Padang Bintungan Blok D Sitiung 1, Nagari Sialanggaung, Kecamatan Koto Baru, Kabupaten Dharmasraya. Hal ini meliputi: seniman, alat musik, repertoar lagu penonton, tahap persiapan, serta fungsi *kentrungan* di Blok D Sitiung 1.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

4. BAB IV : Penutup

Bagian penutup berisi kesimpulan dari keseluruhan laporan hasil penelitian dalam bentuk skripsi dan dilegkapi dengan kritik serta saran untuk masyarakat, dinas pariwisata, dan seniman yang terlibat.